

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Objek/Subjek Penelitian

Objek penelitian ini adalah dampak ekonomi, dampak sosial, dan dampak budaya. Yang menjadi subjek penelitian ini adalah Objek Wisata Pulau Pahawang, Marga Punduh, Pesawaran, Lampung. Penentuan lokasi penelitian menentukan tujuan penelitian dan memperhatikan kondisi ekonomi, social, dan budaya yang menjadi kriteria penentuan lokasi penelitian. Adapun alasan peneliti memilih lokasi Objek Wisata Pulau Pahawang yakni sebagai berikut :

1. Pulau Pahawang mempunyai potensi laut yang sangat indah, air yang jernih, aneka ikan hias laut dan terumbu karang di kedalaman 30 cm, terdapat laguna di sisi pulau, dan memiliki danau air payau.
2. Di Pulau Pahawang terdapat hutan mangrove seluas 120 ha dan terdapat hamparan pasir yang menghubungkan Pulau Pahawang Besar dan Pulau Pahawang Kecil (saat air laut surut).
3. Pulau Pahawang memiliki keragaman potensi daya tarik seperti:
 - a) Snorkeling
 - b) Diving
 - c) Camping

- d) Wisata konservasi
 - e) Mangrove tracking
4. Pulau Pahawang merupakan pulau yang mudah dijangkau dengan perahu motor yang memakan waktu tempuh sekitar 45 menit dari Pantai Ketapang. Dan keunggulan lain dari Pulau Pahawang adalah tingginya jumlah wisatawan yang datang yaitu sekitar 5000 orang/pekan yang dating mengunjungi Pulau Pahawang dan Sekitarnya.

B. Jenis Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder yang merupakan data kualitatif dan kuantitatif. Data primer ini dapat diperoleh melalui observasi, kuisisioner dan wawancara kepada beberapa penduduk sekitar objek wisata. Sedangkan data sekunder ialah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Data sekunder yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data-data tertulis dari instansi dan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian penulis, seperti Dinas Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Kabupaten Pesawaran dan Pemerintah Desa Pulau Pahawang.

C. Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Ramadhani (2014) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, maka

kesimpulan dari populasi tersebut dapat diberlakukan. Pada penelitian ini yang digunakan sebagai populasi ialah semua masyarakat yang terlibat dalam objek wisata. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 449 KK.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan sampel karena adanya tujuan atau kriteria tertentu, bukan bersifat random (Jogiyanto, 2014). Teknik ini digunakan untuk wawancara dan kuisisioner. Sementara untuk kuisisioner menentukan jumlah sampel masyarakat yang terlibat dalam objek wisata dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan sebanyak 5%, maka diperoleh 212 KK yang akan menjadi sampel dalam penelitian ini.

Penentuan ukuran sampel minimal (n) menurut Martadipura (2016) dengan menggunakan rumus Slovin. Jika diketahui ukuran populasi (N) pada taraf signifikansi α adalah:

$$n = \frac{N}{1 + N\alpha^2}$$

Keterangan:

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

α = Batas Toleransi Kesalahan (*error tolerance*)

$$n = N/(1+449 \times 0,05^2) = 211,542$$

Dengan demikian jumlah sampel yang akan dijadikan responden adalah 212 KK (orang). Pemilihan rumus Slovin dan 212 orang sebagai

sampel dalam penelitian ini ialah dikarenakan keterbatasan penelitian terutama keterbatasan waktu dan mencari serta mendapatkan masyarakat yang terlibat dengan Objek Wisata Pulau Pahawang untuk dijadikan responden. Oleh karena itu peneliti memilih menggunakan rumus Slovin dengan tingkat error 5% supaya mendapatkan jumlah responden yang sesuai tidak terlalu banyak ataupun sedikit.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data penting dalam sebuah penelitian, maka teknik dalam pengumpulan data harus dimiliki oleh seorang peneliti sebagai pedoman penelitian yang strategis. Oleh karena itu, berdasarkan sumber data yang diperoleh, penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder sebagai bahan untuk menganalisis permasalahan penelitian.

Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa cara untuk mendapatkan data dan hasil penelitian yang sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan. Yaitu:

1. Observasi

Menurut Jogiyanto (2014) yaitu wawancara dan studi waktu dan gerak, dilakukan pengamatan secara langsung dengan mata terhadap keadaan yang sebenarnya di Pulau Pahawang sehingga dapat mengetahui dan mencatat data yang diperlukan untuk proses

penyelesaian penelitian. Teknik observasi yang digunakan adalah observasi samar-samar atau terus terang.

2. Wawancara

Menurut Moleong (1995) merupakan suatu percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Wawancara dilakukan secara langsung dengan pihak-pihak terkait dengan penelitian, yaitu masyarakat dan pengelola Objek Wisata Pulau Pahawang dan sekitarnya. Teknik wawancara dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara terbuka.

3. Kuisisioner

Menurut Zaroh (2012) kuisisioner adalah instrument survei untuk pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sejumlah pertanyaan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, supaya mengetahui data dari suatu variabel. Kemudian dijabarkan ke dalam indicator untuk dijadikan butir-butir pertanyaan yang nantinya tertuang dalam angket. Penelitian ini menggunakan metode angket untuk mengetahui kondisi ekonomi, sosial, dan budaya yang ditujukan kepada masyarakat Objek Wisata Pulau Kiluan.

Untuk mengukur pendapat responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Skala likert berhubungan dengan sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Jawaban setiap item instrumen yang menggunakan skala likert mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Untuk setiap pernyataan akan diberi bobot sebagai berikut.

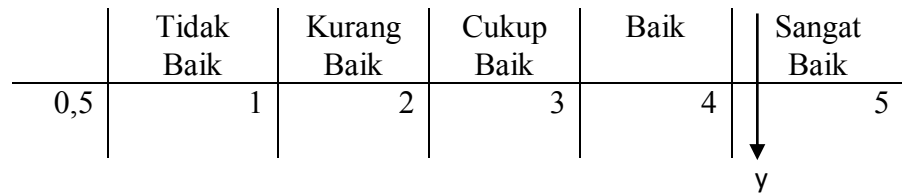
Tabel 3.1.
Skala Likert Pernyataan Positif dan Negatif

No.	Pernyataan	Skor untuk pernyataan positif	Skor untuk pernyataan negatif
1.	Sangat setuju (SS)/Selalu	5	1
2.	Setuju (S)/Sering	4	2
3.	Ragu-ragu (RR)/Kadang-kadang	3	3
4.	Tidak setuju (TS)/Hampir tidak pernah	2	4
5.	Sangat tidak setuju (STS)/Tidak pernah	1	5

Sumber: Sugiyono (2012:94)

Setelah dilakukan pengukuran dengan menggunakan skala likert dan dilakukan tabulasi atas tanggapan responden, maka hasil

tabulasi data tersebut dimasukkan dalam garis kontinum yang pengukurannya ditentukan dengan cara sebagai berikut:



Sumber: Sugiyono (2012:95)

Gambar 3.1.
Garis Kontinum

Keterangan:

- Nilai Indeks Maksimum = Skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
- Nilai Indeks Minimu = Skor terendah x jumlah pertanyaan x jumlah responden
- Jarak interval = (nilai maksimum – nilai minimum) : 5
- Y = Total skor yang diperoleh

Skala kontinum diatas digunakan sebagai pedoman untuk menginterpretasi hasil penelitian untuk mengetahui apakah setiap dimensi dapat dikatakan dalam kategori tertentu atau sesuai dengan nilai rata-rata jawaban dari kuisioner yang telah diisi oleh

para responden. Setelah itu hasil tersebut dianalisis dalam deskripsi data variabel penelitian yang mendeskripsikan hasil jawaban dari kuisioner yang berkaitan dengan variabel penelitian.

E. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah eksternalitas objek pariwisata. Alat ukur yang akan digunakan untuk mengukur variabel penelitian dari aspek ekonomi, aspek sosial, dan aspek budaya.

1. Dampak ekonomi

Dengan adanya sektor pariwisata dapat mengembangkan ekonomi lokal terutama pada daerah yang mempunyai daya tarik wisata yang cukup baik. Adanya objek wisata pantai dapat membuka lapangan kerja baru untuk komunitas lokal, yang sesuai dengan kemampuan dari masyarakat sekitar sehingga masyarakat bisa mendapatkan taraf hidup yang layak. Selain itu kemajuan pemikiran masyarakat dapat mengubah pola pikir masyarakat akan pengembangan suatu objek wisata, seperti adanya emansipasi wanita yang dapat menyebabkan wanita juga dapat bekerja. Dengan demikian pengembangan perekonomian lokal dapat melalui pemberdayaan masyarakat dari berbagai macam kalangan.

2. Dampak sosial

Perubahan sosial dapat ditinjau melalui empat teori, yaitu teori inkonsistensi status, teori perilaku kolektif, teori kemunculan diktator dan demokrasi, dan teori analisis organisasi sebagai subsistem sosial. Teori perilaku kolektif mencoba menjelaskan tentang kemunculan aksi sosial. Aksi sosial merupakan sebuah gejala aksi bersama yang ditunjukkan untuk merubah nilai dan norma dalam jangka waktu yang panjang. Perubahan pola hubungan antar individu menyebabkan adanya ketegangan sosial yang dapat berupa kompetisi atau konflik bahkan konflik terbuka atau kekerasan. Kompetisi atau konflik inilah yang mengakibatkan adanya perubahan melalui aksi sosial bersama untuk merubah nilai dan norma.

3. Dampak budaya

Budaya merupakan modal dasar dari pengembangan wisata di sebagian besar lokasi atau objek tujuan wisata. Dampak yang ditimbulkan oleh pariwisata terhadap kebudayaan tidak terlepas dari pola interaksi diantaranya yang cenderung bersifat dinamika dan positif. Dinamika tersebut berkembang karena kebudayaan memegang peran yang sangat penting bagi pembangunan berkelanjutan pariwisata dan sebaliknya pariwisata memberikan peranan dalam merevitalisasi kebudayaan. Ciri positif dinamika tersebut diperlihatkan dengan pola kebudayaan mampu meningkatkan pariwisata dan pariwisata juga mampu memajukan kebudayaan. Akan terjadi akulturasi kebudayaan, karena adanya interaksi

masyarakat lokal dengan wisatawan. Di samping itu, kebudayaan-kebudayaan daerah yang merupakan bagian dari kebudayaan nasional Indonesia akan terus berkembang. Hal ini disebabkan oleh adanya wisatawan dari luar daerah yang datang berkunjung untuk melihat dan mengenal lebih dekat kebudayaan asli tersebut. Hal ini tentunya juga menyebabkan terjadinya penggalian nilai-nilai budaya asli untuk dikembangkan dan dilestarikan. Dengan demikian pola kebudayaan tradisional seperti tempat-tempat bersejarah, kesenian, dan adat istiadat akan tetap terpelihara dan terjaga kelestariannya.

F. Uji Kualitas Instrumen Dan Data

Uji kualitas data terdiri dari dua macam uji, yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Instrumen yang sudah dikembangkan pada tahap sebelumnya perlu diuji validitas dan reliabilitasnya. Data yang dikumpulkan adalah data yang diperoleh dengan menggunakan instrumen kuisisioner sehingga data yang ada harus melalui uji validitas dan uji reliabilitas untuk mengetahui keabsahan suatu hasil penelitian dari alat ukur yang digunakan.

1. Uji Validitas

Uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan-pertanyaan pada kuisisioner yang harus di hilangkan atau diganti karena dianggap tidak relevan (Umar, 2008).

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan dalam sebuah penelitian dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar tingkat keabsahan sehingga dapat menghasilkan data yang benar-benar sesuai dengan kenyataan dan dapat digunakan berkali-kali pada waktu yang berbeda, pengujian ini menggunakan metode *alpha*.

G. Uji Analisis Data

Menurut Zaroh (2012) analisis data ialah proses penyederhanaan kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif.

Menurut Muhson (2016) statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang terkumpul sesuai dengan fakta.

Dalam suatu penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari lapangan terkumpul. Kegiatan analisis data ialah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel seluruh responden, menyajikan data setiap variabel yang diteliti melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan (Purwanto, 2007).

Langkah-langkah yang dilakukan oleh penulis dalam menganalisis data ini adalah sebagai berikut:

1. Menyusun instrumen penelitian berupa kuisisioner yang berisi pertanyaan.
2. Melakukan pengumpulan data kepada responden yang telah ditentukan oleh peneliti.
3. Pengolahan data. Pengolahan data dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan memeriksa kelengkapan kuisisioner yang telah diisi, melakukan tabulasi dari hasil kuisisioner dan melakukan analisis data dengan menggunakan uji statistik untuk melakukan pengujian terhadap hipotesis (Sari, 2015).